



The Effect of Firm's Characteristics, Financial Performance, and Corporate Governance on Sustainability Reporting

Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Corporate Governance terhadap Sustainability Reporting
(Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2014-2019)

Author

Bakti Maulana Ikhsan¹

Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Surakarta, Jawa Tengah
ikhsan.xsan26@gmail.com

Rita Wijayanti²

Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Surakarta, Jawa Tengah
rw120@ums.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of firm's characteristics, financial performance, and corporate governance on sustainability reporting. The research method uses a quantitative approach. The population in this study are State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2019 period. This study uses purposive sampling method and obtained 13 state-owned companies with 78 research samples for six years of observation. The data were tested using multiple linear regression method. The results of this study indicate that the variables of firm's characteristics proxied by leverage, and corporate governance as proxied by independent commissioners and directors have a significant effect on sustainability reporting. While the variables of firm's characteristics which are proxied by firm size and liquidity, financial performance variables which are proxied by profitability, and corporate governance variables which are proxied by institutional share ownership, and the audit committee have no significant effect on sustainability reporting. The results of this study can be used for decision making of various parties.

Keywords

Sustainability Reporting, Firm's Characteristics, Financial Performance, Corporate Governance

**Duconomics
Sci-meet**

2021

VOLUME I
JULI

Page

281-295

DOI

10.37010/duconomics.v1.5454

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, dan *corporate governance* terhadap *sustainability reporting*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 13 perusahaan BUMN dengan 78 sampel penelitian selama enam tahun amatan. Data diuji menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dalam *leverage*, dan *corporate governance* yang diproksikan dalam dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Sedangkan variabel karakteristik perusahaan yang diproksikan dalam ukuran perusahaan dan likuiditas, variabel kinerja keuangan yang diproksikan dalam profitabilitas, dan variabel *corporate governance* yang diproksikan dalam kepemilikan saham institusional, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berbagai pihak terutama yang berhubungan dalam masalah *sustainability reporting*.

PENDAHULUAN

Perusahaan pada dasarnya didirikan untuk tujuan memperoleh keuntungan dan memenuhi keinginan para *stakeholdernya*. Namun, pandangan ini secara bertahap telah bergeser ke arah yang lebih luas, di mana perusahaan juga dituntut untuk memenuhi keinginan masyarakat akan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan Indonesia telah mulai mencoba untuk mencapai keseimbangan antara target keuntungan dan pelestarian lingkungan. Beranjak dari hal tersebut, pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) mulai mendapat perhatian dari para *stakeholders* maupun calon investor. Laporan berkelanjutan (*sustainability report*) kian menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan (Chariri, 2009). *Sustainability reporting* bukan hanya memberikan informasi mengenai kegiatan finansial perusahaan tetapi juga turut menyajikan informasi nonfinansial yang terdiri dari informasi aktivitas lingkungan dan sosial yang memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable performance*). *Sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people* (sosial), *planet* (lingkungan), dan *profit* (ekonomi) yang dikenal dengan konsep *triple bottom line* (TBL).

Aggarwal (2013) mendefinisikan *corporate sustainability* sebagai komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan bekerja sama dengan karyawan dan keluarganya, komunitas, dan seluruh masyarakat setempat untuk meningkatkan

kualitas hidupnya. Praktik dan pengungkapan *sustainability report* merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep dan mekanisme *good corporate governance* (GCG). Salah satu konsekuensi implementasi prinsip-prinsip GCG adalah bahwa perusahaan tidak dapat hanya memikirkan kinerja finansialnya saja tetapi juga harus memasukan penilaian atas kinerja sosial dan lingkungannya (Daniri, 2014:273).

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah, diantaranya UU No. 23 Tahun 1997 mengenai lingkungan, UU No. 40 Pasal 66 Ayat 2 dan Pasal 74 Tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah. Kinerja keuangan perusahaan juga diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* mengingat adanya biaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu meneliti pengaruh kinerja keuangan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wanda dan Efrizal (2016) membahas tentang pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*. Sedangkan variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*. Latifah Dkk (2019) membahas tentang pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *sustainability report*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel dewan direksi, komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latifah dkk (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya karakteristik perusahaan yang diprosikan dalam ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* sebagai salah satu variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas peneliti mencoba untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengambil judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING”** (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara Periode 2014-2019).

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, Profitabilitas, kepemilikan saham institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability reporting*. Data penelitian diperoleh dari sumber- sumber yang tersedia situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data dari situs tersebut berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan dalam BUMN dan data lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

6. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi. Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

7. Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara penuh dalam mengelola perusahaan. Dalam penelitian ini, dewan direksi dihitung dengan frekuensi rapat dewan direksi dalam satu tahun.

8. Komite Audit

Pengawasan komite audit mendorong pelaksanaan GCG yang efektif. Jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan kelola perusahaan.

Adapun model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \epsilon$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Y = *Sustainability Reporting*
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = *Leverage*
- X₄ = Profitabilitas
- X₅ = Kepemilikan Institusional
- X₆ = Dewan Komisaris Independen
- X₇ = Dewan Direksi
- X₈ = Komite Audit
- α = Konstanta
- ε = *Error/Variabel Pengganggu*
- β = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian. Nilai pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRI	72	0,10	0,64	0,2837	0,13549
SIZE	72	12,10	14,34	13,4064	0,55315
CR	72	0,28	12,99	1,6164	1,63458
DTA	72	0,07	0,90	0,5573	0,18414

ROA	72	-0,15	0,21	0,0437	0,06594
KSI	72	0,01	0,63	0,1264	0,08483
KI	72	0,17	0,60	0,3525	0,08993
DD	72	10,00	84,00	40,9583	16,43976
KA	72	2,00	6,00	3,7917	0,97775

Sumber: Data Diolah (2021)

1. Pada Tabel 1 di atas diketahui SRI (*sustainability reporting disclosure index*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2837 serta nilainya besrkisar antara 0,10 – 0,64. Nilai minimum SRI sebesar 0,10 sedangkan nilai maksimum SRI sebesar 0,64.
2. Hasil statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa Ln terendah adalah 12,10 sedangkan Ln aset tertinggi 14,34 dengan rata-rata Ln aset 13,4064 dan standar deviasi 0,55315.
3. Hasil statistik deskriptif variabel likuiditas (CR) menunjukkan bahwa rasio terendah dalam sampel adalah 0,28 sedangkan rasio tertinggi adalah 12,99 dengan rata-rata 1,6164 dan standar deviasi 1,63458.
4. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DTA) terendah adalah 0,07 sedangkan rasio tertinggi adalah 0,90 dengan rata-rata rasio 0,5573 (56%) dan standar deviasi 0,18414
5. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) terendah adalah -0,15 sedangkan ROA tertinggi adalah 0,21 dengan rata-rata 0,0437 dan standar deviasi 0,06594.
6. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham institusional menunjukkan nilai minimum 0, 01 dan nilai maksimum sebesar 0,63 dengan rata-rata 0,0002 dan standar deviasi 0,08483.
7. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen memiliki nilai mean sebesar 35,25% yang artinya bahwa perusahaan sampel hanya memiliki 35,25% dewan komisaris independen pada jajaran dewan komisarisnya.
8. Pada variabel dewan direksi yang diukur dengan jumlah rapat dewan direksi selama satu tahun menunjukan bahwa nilai minimum 10, nilai maksimum 84, mean 40, dan standar deviasi 16.
9. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel komite audit dalam hasil olah data penelitian ini menunjukkan bahwa nilai minimum 2, nilai maksimum 6, rata-rata 3,7, dan standar deviasi 0,97775.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}		0,0000000
	Mean	0,10473840
Most Axtreme Differences	Std. Deviation	0,114
	Absolute	0,114
Test Statistic	Positive	-0,072
	Negative	0,963
Asymp. Sig (2-tailed)		0,312 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,091, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya data telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
SIZE	0,597	1,675	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,473	2,113	Tidak terjadi multikolinearitas
DTA	0,474	2,111	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,521	1,921	Tidak terjadi multikolinearitas
KSI	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
KI	0,692	1,446	Tidak terjadi multikolinearitas
DD	0,887	1,128	Tidak terjadi multikolinearitas
KA	0,628	1,592	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui nilai *tolerance* untuk semua variabel independen menunjukkan lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,634 ^a	0,402	0,326	0,11119	1,437	

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,437. Hasil output olah data menggunakan spss pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,437 berarti bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	R	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,031	0,797	Homokedostisitas
Likuiditas	0,169	0,157	Homokedostisitas
Leverage	0,032	0,788	Homokedostisitas
Kinerja keuangan (ROA)	0,038	0,752	Homokedostisitas
Kepemilikan Saham Institusional	-0,024	0,841	Homokedostisitas
Dewan Komisaris Independen	0,089	0,459	Homokedostisitas
Dewan Direksi	0,056	0,637	Homokedostisitas
Komite Audit	0,099	0,409	Homokedostisitas

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas uji heteroskedastisitas dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas atau homokedostisitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedelapan variabel tidak mengalami heteroskedastisitas atau mengalami homokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,634 ^a	0,402	0,326	0,11119

Sumber: Data Diolah (2021)

Pada tabel diatas adjusted R² (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,326 atau 32,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, kinerja keuangan (ROA), kepemilikan saham institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap variabel dependen *sustainability reporting* sebesar 32,6%, sedangkan 67,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar delapan variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.

Regression	5,302	0,000 ^b
------------	-------	--------------------

Sumber : Data Diolah (2021)

Hasil dari uji F pada penelitian ini, nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya, bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan saham institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap variabel dependen *sustainability reporting*.

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,996	0,391		2,548	0,013
SIZE	-0,029	0,031	-0,118	-0,940	0,351
CR	0,015	0,012	-0,187	-1,318	0,192
DTA	-0,300	0,104	-0,407	-2,880	0,005
ROA	0,102	0,277	0,049	0,366	0,716
KSI	0,312	0,166	0,195	1,878	0,065
KI	-0,409	0,176	-0,271	-2,317	0,024
DD	-0,003	0,001	-0,420	-4,059	0,000
KA	0,029	0,211	0,211	1,719	0,091

Sumber : Diolah (2021)

Dari hasil *output* di atas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{SRI} = 0,996 - 0,029 \text{ SIZE} - 0,015 \text{ CR} - 0,300 \text{ DTA} + 0,102 \text{ ROA} + 0,312 \text{ KSI} - 0,409 \text{ KI} - 0,003 \text{ DD} + 0,029 \text{ KA} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian statistik t di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,934 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,934 < 1,99834$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,351 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.
- Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1,318 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,318 < 1,99834$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,192 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.
- Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2,880 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2,880 < 1,99834$). Tabel diatas juga

menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*.

4. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,366 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,366 < 1,99834$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,716 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.
5. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,878 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1,878 < 1,99834$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,065 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.
6. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2.317 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2.317 < 1,99834$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*.
7. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -4.059 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-4.059 < 1,99834$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *sustainability reporting*.
8. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1.719 dan nilai t-tabel sebesar 1,99834 sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.719 < 1,99834$). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,091 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Reporting

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -0.940 dengan nilai signifikan 0,351. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Sari dan Marsono (2013) berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena alasan-alasan tersebut, dimungkinkan manajemen lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang seperlunya saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014), Sari dan Marsono (2013), dan Aliniar dan Wahyuni (2017) yang menemukan hasil dari penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability reporting. Hal ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability reporting.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Sustainability Reporting

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -1.318 dan nilai signifikan 0,192. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* dikarenakan pemberi pinjaman lebih fokus memperhatikan mengenai kinerja keuangan daripada informasi tambahan mengenai aktivitas sosial dan lingkungan melalui *sustainability report*.

3. Pengaruh Leverage terhadap Sustainability Reporting

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -2.880 dan nilai signifikan sebesar 0,005. Tingginya angka *leverage* yang dapat diartikan dengan peningkatan posisi utang dianggap sebagai langkah mundur bagi manajemen karena akan mempengaruhi eksistensi perusahaan dan memperbesar risiko perusahaan untuk mengalami *distress* sehingga memicu sentiment negatif yang mendorong menurunnya pengungkapan (Ramdhaningsih dan Utama, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ria dan Khafid (2015) serta penelitian Nasir dkk (2014).

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Sustainability Reporting

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 0,366 dan nilai signifikan sebesar 0,716. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri dan Saifudin (2019) serta Suryono dan Prastiwi (2011). Hasil penelitian ini didasarkan pada teori legitimasi yang mana salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” yang dapat berupa aktivitas-aktivitas sosial lingkungan yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh perusahaan (Sari dan Marsono, 2013).

5. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Sustainability Reporting

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 1.878 dan nilai signifikan sebesar 0,065. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Pratama dan Yulianto (2015), yang menyatakan bahwa hal ini mencerminkan kepemilikan institusional di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah

satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting*.

6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -2.317 dan nilai signifikan sebesar 0,024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sari dan Marsono (2013). Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori agensi bahwa dewan komisaris independen sebagai komponen pengawasan tertinggi dalam perusahaan mampu menjembatani perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Keberadaan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan pengungkapan laporan keberlanjutan karena mereka tidak memiliki hubungan langsung dengan aktivitas operasi sehari-hari, termasuk di antaranya aktivitas sehubungan dengan keberlanjutan perusahaan (Ariningtika, 2013). Proporsi dewan komisaris independen bukan merupakan faktor penentu dalam pembuatan keputusan pengungkapan informasi. Peranan komisaris independen lebih ditekankan pada pengalaman, karakteristik personal, dan kemampuan dalam melaksanakan fungsinya dibandingkan dengan proporsi keanggotaan dalam dewan (Yuniasih, et al., 2011).

7. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar -4.059 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dalam hal ini, hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai t yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi terhadap *sustainability reporting* dalam penelitian ini adalah negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) dan Latifah dkk (2019). Yoshikawa dan Phan (2003) mengemukakan pendapat bahwa semakin besar dewan maka mengakibatkan pengkoordinasian yang semakin sulit karena dengan jumlah besar akan berpotensi menimbulkan friksi dan konflik dalam pengambilan keputusan bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan akan menghasilkan ketidakefektifan koordinasi, komunikasi, pembuatan keputusan, dan pengendalian dari CEO. Sebaliknya jika semakin kecil ukuran dewan maka akan menghasilkan partisipasi yang berdampak positif dalam melakukan fungsi monitoring terhadap pengungkapan informasi dan kemampuan dewan dalam membuat keputusan bagi perusahaan.

8. Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Hal ini terbukti dari nilai t sebesar 1.719 dan nilai signifikan sebesar 0,091. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhila dan Daljono (2014) dan Pratama dan Yulianto (2015). rapat

komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena rapat-rapat yang dilakukan kurang efektif, disebabkan adanya dominasi suara anggota komite audit yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan, Fadhila dan Daljono (2014).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja keuangan, dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, dewan komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, kepemilikan saham institusional, dan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Adjusted R Square ($Adj R^2$) sebesar 32,6% yang artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian kurang mampu menjelaskan terjadinya variasi variabel dependen.
2. Beberapa hasil penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, sehingga variasi variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1), 1-12, ISSN (online): 2337-3806.
- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*: Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal WRA*, 4 (2).
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Kompartemen*, 15 (1).

- Anikita, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Accounting Analysis Journal*, 4 (3), ISSN 2252-6765.
- Ariningkita, P., & Kiswara, E. (2013). Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (2), ISSN (Online): 2337-3806.
- Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3 (1), 403-414, ISSN: 2088-0685.
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (Gcg) terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Di Indonesia Periode Tahun 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3 (2), 65-84.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Hubungan antara *Sustainability Report* dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1 (1).
- Jannah, U. A., & Kurnia. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (2), ISSN: 2460-0585.
- Khafid, M., & Mulyaningsih. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Publikasi *Sustainability Report*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19 (3), 340-359, ISSN 1411-0393.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan *Sustainability Report* (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9 (2), 200-213, P-ISSN: 2615-2223, E-ISSN: 2088-0685.
- Nasir, A., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22 (1).
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (1), 1-14.
- Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. (2013). Pengaruh Indikator *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (3), 65-82, ISSN: 2302-8556.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4 (1), 13-25, ISSN: 2502-1818 (cetak) 2615-7918 (online).

- Sari, M. P., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), 1-10, ISSN (online): 2337-3806.
- Untoro, D. A., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (2), 1-12, ISSN (online): 2337-3806.
- Wulanda, R. D., Hasan, A., & Ilham, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Publikasi *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, 4 (1).
- Yuniasih, N. W., Wirama, D. G., & Badera, I. D. (2011). Pengaruh Modal Intelektual pada Kinerja Pasar Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6 (2), ISSN 2303- 1018.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. *Lead By GCG*. Jakarta : Gagah Bisnis Indonesia.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>,
- Chariri, A. 2009. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Mampukah Mengatasi Konflik Sosial Antara Perusahaan dan Masyarakat?, Hibah Strategi Nasional.